



# Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol 2 No 2, (2025) 1127 - 1138

Available online at:

<https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

## **PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MIN 4 LANGKAT**

**Renni Ardiana<sup>1</sup>, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>, Nurmisda Ramayani<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat,  
Indonesia

Email : [rennirenni47@gmail.com](mailto:rennirenni47@gmail.com)

### **Abstract :**

This study aims to determine the implementation of the Mind Mapping Method in improving the story writing skills of class V students of MIN 4 Langkat, and to determine whether the application of the Mind Mapping Method can improve the story writing skills of class V students of MIN 4 Langkat. This study is included in classroom action research (Action Research). The subjects in the Classroom Action Research were class V students of MIN 4 Langkat with a total of 25 students. The instruments in this study were observation sheets and tests in accordance with the research procedure by observing cycles I and II. Students' story writing skills before using the Mind Mapping Method were relatively low, this can be proven by the pretest score for story writing skills of 18.69%. The implementation of the Mind Mapping learning method can be carried out well through two cycles. This can be seen through the activities that students do in cycle I and cycle II which have increased. The results of observations of student activities in learning which initially in cycle I only reached a score of 18.69% then increased by 29.30% to 47.99% in cycle II. Students' story writing ability after learning using the Mind Mapping method has increased significantly. This can be seen from the post-test score of story writing ability of 47.99%. After using the Mind Mapping Method, students' story writing ability has increased. This can be seen from the N-Gain table data, the N-Gain score percent value is 47.99% according to the N-Gain Effectiveness Interpretation Category where the value of 46 - 75 is interpreted as Quite Effective in improving students' story writing ability.

**Keywords :** *Story Writing Ability, Mind Mapping Methode.*

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Metode Mind Mapping dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V MIN 4 Langkat, dan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V MIN 4 Langkat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (Action Research). Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas V MIN 4 Langkat Dengan jumlah siswa 25 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes yang sesuai dengan prosedur penelitian dengan mengamati siklus I dan siklus II. Kemampuan menulis cerita siswa sebelum menggunakan Metode Mind Mapping tergolong rendah hal ini dapat di buktikan pada nilai pretest kemampuan menulis cerita sebesar 18,69%. Pelaksanaan metode pembelajaran Mind Mapping dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa lakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai skor 18,69% kemudian meningkat sebanyak 29,30% menjadi 47,99% pada siklus II. Kemampuan menulis cerita siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai posttes kemampuan menulis cerita sebesar 47,99%. Setelah menggunakan Metode Mind Mapping kemampuan menulis cerita siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data tabel N-Gain diperoleh nilai N-Gain score persen 47,99% sesuai dengan Kategori Tafsir Efektifitas N-Gain dimana nilai 46 - 75 di tafsir Cukup Efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis Cerita, Metode Mind Mapping.*

**PENDAHULUAN**

Sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu didalam pembelajaran keterampilan uru harus mampu menggunakan pendekatan, metode dan Teknik serta strategi tertentu yang tepat atau sesuai agar pembelajaran betul-betul efektif (Inovasi & Dasar, 2023).

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami (Nurudin, 2019:4). Banyak siswa yang belum mampu menulis dengan baik dan benar mengindikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis di sekolah juga kurang berhasil kalau tidak mau dikatakan gagal. Hal ini dikarenakan banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis, antara lain, faktor dari guru juga faktor dari siswa. Faktor yang berasal dari guru terdapat kecenderungan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) hanya menyampaikan pembelajaran ketrampilan menulis secara teoritis, tetapi kurang dalam praktik. Kalaupun menyampaikan kegiatan praktik dalam menulis, guru hanya mengevaluasi hasil ketrampilan menulis peserta didik tetapi tidak pada pembahasan atas kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menulis.

Menulis merupakan aktivitas yang penting pada materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menulis adalah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Melalui menulis, maka keterampilan berbahasa dapat dikuasai siswa dengan baik. Mulyati menjelaskan bahwa menulis merupakan proses berfikir untuk menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan). Ini menyatakan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian aktivitas seorang untuk mengutarakan gagasan serta menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca agar dapat dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita (Inovasi & Dasar, 2023). Hal ini menulis cerita dapat diartikan sebagai salah satu jenis karangan.

Menulis cerita merupakan kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis cerita, maka seorang siswa dapat mencurahkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada

orang lain. Kemampuan menulis cerita tidak dapat langsung dikuasai siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga siswa mudah berekspresi dalam kegiatan menulis (Athaini, 2021). Oleh sebab itu, kemampuan dalam menulis harus dilatihkan ke peserta didik sejak peserta didik berada di sekolah dasar. Dengan demikian, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hal tersebut juga terjadi pada siswa MIN 4 Langkat pada kegiatan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, terutama menulis cerita. Siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai menulis. Namun penyebab yang utama adalah karena siswa kurang mampu memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimanakah akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami siswa tersebut salah satunya disebabkan karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan data penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi siswa kelas V MIN 4 Langkat. Dari data tersebut dapat diketahui 25 siswa kelas V, hanya 11 siswa yang mencapai nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ) dalam ulangan tengah semester mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis karangan narasi. Berarti mayoritas siswa 14 siswa, masih belum mencapai nilai KKM. Jika dilihat dari tabel persentasinya sebagai berikut

Tabel Persentasi nilai menulis karangan narasi siswa

Nilai KKM	Siswa	Persentase
≥ 75	11 siswa	44 %
>75	14 siswa	56 %
Jumlah	25	100%

Kemampuan menulis cerita ini perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan menulis cerita, diharapkan siswa lebih mudah untuk mencurahkan ide, pengetahuan dan gagasannya secara tertulis. Sehingga akan memberikan hasil yang maksimal dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasar dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran tersebut merupakan metode yang dapat mengkaitkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga peserta didik akan merasa mudah untuk menulis suatu cerita. Sehingga kemampuan menulis cerita peserta didik akan meningkat. Salah satu metode yang dapat menghubungkan ide-ide dan pokok pikiran suatu cerita secara nyata adalah metode *Mind Mapping*.

Metode *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzan, 2019:4). Menggunakan metode tersebut peserta didik akan lebih mudah mencurahkan inspirasi serta pengalaman yang sudah dia miliki ke pada cerita yang ingin mereka buat. Selain itu *Mind Mapping* juga merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk simbol-simbol nyata. Sehingga dengan metode *Mind Mapping* peserta didik lebih mudah dalam menyusun ide-ide dan pikiran pokok tentang cerita yang akan ditulisnya. Dengan demikian proses mencurahkan ide dan menghubungkan ide-ide dalam bentuk cerita akan lebih mudah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIN 4 Langkat.”

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan jenis masalahnya maka penelitian ini lebih tepat menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni proses berfikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar (Wina Sanjaya, 2019:77). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah actual yang dialami oleh guru di lapangan (Muhammad Arif Hidayat, 2018:116).

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas V MIN 4 Langkat Tahun Pejalaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 orang siswa wanita dan 10 orang siswa laki-laki. Selain itu terdapat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan observer. Sumber data penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V MIN 4 Langkat Tahun Pejalaran 2024/2025 yang berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun data kualitatif berupa hasil observasi proses pembelajaran, hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas V dan dokumentasi (foto kegiatan pembelajaran).

Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas dengan dimulai dengan kegiatan Pra Siklus, kemudian dilanjutkan dengan tahapan berikutnya yaitu Siklus I dan Siklus II. Teknik analisis data dengan melihat nilai *N-Gain* atau selisih antara nilai

Posttest dan Pretest, gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran yang dilakukan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan Tes maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian

#### **1. Kemampuan Menulis Cerita Sebelum menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Siswa kelas V MIN 4 Langkat.**

Kemampuan menulis cerita sebelum menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas V MIN 4 Langkat bisa dibilang rendah terbukti dari hasil pretest yang peneliti lakukan sebelum memulai pembelajaran pada siklus satu. Dapat dilihat pada tabel 4.1 nilai tertinggi siswa pada kemampuan menulis cerita adalah 78 dan nilai terendahnya adalah 60 dengan jumlah keseluruhan 1765 daei 25 siswa dan dengan rata-rata nilai sebesar 70,6. Hal ini masih sangat jauh dari KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Beberapa factor yang mempengaruhi keterampilan menulis cerita siswa masih rendah adalah ide cerita terbatas, Siswa kesulitan mengembangkan ide cerita yang original dan menarik. Mereka cenderung mengulang-ulang cerita yang sudah pernah dibaca atau didengar. Seperti Siswa cenderung mengulang-ulang plot atau tema cerita yang sudah sering mereka temui, baik dari buku, film, atau cerita yang diceritakan orang lain. Struktur cerita kurang padu seperti Urutan peristiwa dalam cerita belum terstruktur dengan baik. Alur cerita mungkin loncat-loncat atau kurang jelas. Misalnya, dalam sebuah cerita pendek, kita menemukan paragraf pertama yang menceritakan tentang tokoh utama yang sedang makan malam. Kemudian, paragraf kedua langsung melompat ke adegan tokoh utama yang sedang berlari di hutan. Setelah itu, cerita kembali ke adegan

makan malam, lalu beralih ke adegan tokoh utama yang sedang berbicara dengan temannya.

## **2. Pelaksanaan Metode Mind Mapping digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V MIN 4 Langkat.**

Diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa. Untuk itu peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping. Pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping dianggap cocok dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode Pembelajaran Mind Mapping dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita. Kelebihan Metode Pembelajaran mind mapping adalah dapat mengeksplorasi yang luas, Mind mapping memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai ide secara visual, sehingga lebih mudah melihat koneksi antar ide dan menemukan ide-ide baru yang sebelumnya tidak terpikirkan. Dengan Metode Mind Mapping juga dapat mengatasi hambatan dalam penulisan, Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam memulai menulis, mind mapping dapat menjadi titik awal yang baik untuk memicu imajinasi dan mengatasi "blank page syndrome". Metode Mind Mapping membantu siswa untuk berpikir secara bebas. Mind mapping mendorong siswa untuk berpikir bebas dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan. Tidak ada batasan dalam membuat koneksi antar ide, sehingga kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal. Mind mapping dapat membantu siswa menghubungkan ide-ide yang tampaknya tidak terkait, menghasilkan cerita yang lebih orisinal dan menarik.

Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat mengembangkan karakter sehingga siswa mampu menulis cerita yang lebih kompleks dan menarik, mereka mampu memvisualisasikan sifat-sifat, latar belakang dan motivasi karakter dengan lebih jelas. siswa juga mampu memetakan hubungan antar karakter, sehingga interaksi mereka dalam



cerita menjadi lebih realistis dan menarik. Adanya kelebihan tersebut memudahkan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di kelas V MIN 4 Langkat.

Penggunaan Metode Mind Mapping merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh ide dan kreativitas siswa yang akan menjadi lebih mudah dalam menuliskannya kedalam buku yang akan menjadi sebuah karangan cerita. karena dengan mind mapping yang ditampilkan oleh guru didepan dan juga ide-ide tema yang di berikan siswa akan memudahkan siswa dalam memahami bagaimana menulis cerita dengan baik dan benar. Metode tersebut sesuai dengan pemikiran siswa kelas V MIN 4 Langkat.

Penggunaan Metode Mind Mapping dapat dikatakan berjalan dengan baik dan berhasil diterapkan di kelas V hal ini dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa menulis cerita pada siklus I peneliti memperoleh hasil nilai observasi aktivitas siswa sebesar 29,30% dan belum mencapai kriteria karena kriteria observasi aktivitas siswa ialah 75. Berikut merupakan beberapa hambatan yang muncul pada saat observasi guru seperti: Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model mind mapping khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita kegiatan di sekolah. Peserta didik masih malu bertanya kepada peneliti tentang hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menulis cerita yang baik.

Sedangkan pada siklus II nilai observasi aktivitas siswa telah meningkat menjadi mencapai 47,99% jadi kesimpulannya bahwa pembelajaran menggunakan metode sosiodrama telah mengalami peningkatan sebanyak 18,69% dari awal siklus I hanya 29,30% menjadi 47,99%.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang meningkatkan kemampuan menulis cerita pada siswa kelas V MIN 4 Langkat memperoleh hasil yang baik.

### **3. Kemampuan Menulis Cerita Setelah menggunakan Metode Mind Mapping pada Siswa kelas V MIN 4 Langkat.**

Kemampuan menulis cerita setelah menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas V MIN 4 Langkat terdapat peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari hasil post-test pada siklus II yang dilakukan peneliti yaitu tes kemampuan menulis cerita siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode Mind Mapping dapat dilihat dari tabel 4.2 yaitu siswa mendapatkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi mencapai 100 dengan jumlah seluruh siswa sebesar 2132, dan rata-rata sebesar 85,28. Dengan begitu ketuntasan dari kemampuan menulis cerita siswa dapat dilihat dari hasil posttest diatas nilai KKM yaitu 75 yang diperoleh pada siklus II adalah 85,28 yang menunjukkan, bahwa pembelajaran dengan metode mind mapping ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

### **4. Penggunaan Metode Mind Mapping dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN 4 Langkat.**

Dari hasil praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Kemampuan Menulis Cerita yang di peroleh siswa setelah guru menerapkan Metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran dapat disimpulkan mengalami peningkatan. Jika dilihat dari tabel N-Gain didapat nilai N-Gain score 0,52 sesuai dengan kriteria nilai N-Gain Jika nilai  $0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$  maka memperoleh kriteria sedang, hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan menulis cerita dalam menerapkan metode Mind Mapping berada dikategori Sedang. Dan Dari data tabel N-Gain juga diperoleh nilai N-Gain score persen 47,99% sesuai dengan Kategori Tafsir Efektifitas N-Gain dimana nilai 46 - 75 di tafsir Cukup Efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa dengan demikian dapat diartikan bahwa peningkatan kemampuan

menulis cerita siswa dengan menerapkan Metode Mind Mapping berada di kategori Cukup Efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerita siswa sebelum menggunakan Metode Mind Mapping tergolong rendah hal ini dapat di buktikan pada nilai pretest kemampuan menulis cerita sebesar 18,69%.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran Mind Mapping dapat dilaksanakan dengan baik melalui dua siklus. Hal ini dapat diketahui melalui aktivitas yang siswa lakukan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang semula pada siklus I hanya mencapai sekor 18,69% kemudian meningkat sebanyak 29,30% menjadi 47,99% pada siklus II.
3. Kemampuan menulis cerita siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini dilihat dari nilai posttes kemampuan menulis cerita sebesar 47,99%.
4. Setelah menggunakan Metode Mind Mapping kemampuan menulis cerita siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data tabel N-Gain diperoleh nilai N-Gain score persen 47,99% sesuai dengan Kategori Tafsir Efektifitas N-Gain dimana nilai 46 - 75 di tafsir Cukup Efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini..

## REFERENSI

- Athaini, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas Iv Sdn 02 Kalirejo. 1(1), 47-52.
- Buzan, Tony. (2019). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Muhammad Arif. (2018). *The Methodology Of Education Research (Metodologi. Penelitian Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Inovasi, J., & Dasar, P. (2023). Kemampuan Menulis Cerita Pendek Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 3(3), 119-124.
- Nurudin. (2019). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.